

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
ETOS KERJA GURU DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



Oleh:
Lukman Fiqih Noviansyah
NIM 20191930120028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
ETOS KERJA GURU DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Lukman Fiqih Noviansyah
NIM 20191930120028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
ETOS KERJA GURU DI SMK SUNAN KALIJOGO**

**Disusun oleh:
Lukman Fiqih noviansyah
NIM : 20191930120028**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 10 Agustus 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2113026401

Sutiyo, M.Pd
NIDN. 2114068502

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
ETOS KERJA GURU SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

S K R I P S I

**Disusun oleh:
Lukman Fiqih Noviansyah
NIM : 20191930120028**

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
Pada hari Selasa Tanggal 23 Agustus 2022

Penguji I

Penguji II

M. Hamdan Yuwafik, M.Sos.

NIDN: 2101019703

Fayrus Abadi Slamet, M.Pd.

NIDN: 2125129105

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Khoirul Anwar, M.Pd

NIDN. 2129079104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hufron, S.Pd, M.Pd.I

NIDN. 2117076402

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Fiqih Noviansyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20191930120028

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru SMK Sunan Kalijogo Jabung”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

| |
|-------------------|
| Materai 10.000 |
|-------------------|

Lukman Fiqih Noviansyah
NIM. 20191930120028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keberhasilan akan didapat dengan melalui usaha dan perjuangan, dan dengan usaha yang baik akan mendapatkan hasil yang baik juga”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberikan do'a yang terbaik, terbesar dalam hidup saya.
2. Seluruh keluarga saya yang ikut serta, membantu dan berjuang dalam setiap Langkah.
3. Serta seluruh keluarga Sunan Kalijogo tercinta tempat saya menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah kami ucapkan dengan semua berkat, rahmat, dan karunia Allah SWT dan dengan hidayah serta inayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung” tujuan disusunnya skripsi ini yaitu sebagai pemenuhan maupun sebagai tujuan utama dalam melengkapi persyaratan mutlak untuk memperoleh sebuah gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan pada lembaga Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Terima Kasih dengan sepenuh hati saya ucapkan kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga. Khususnya kepada Ibu yang terus memberi motivasi dan Ayah yang selalu memberi semangat untuk terus maju dan menyelesaikan semua tugas. Dengan adanya berkat dan rahmat Allah serta dukungan atas seluruh keluarga dan teman-teman kami saya sebagai penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikannya, serta diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakannya. Ucapan terima kasih kami aturkan kepada KH. Ali Muzaki dan Ibu Nyai Hj. Istiqomah Nur Salim yang selama ini telah memberikan dukungan kepada kami sebagai santri beliau pada lembaga jenjang pendidikan tertinggi yakni sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Malang, 20 Agustus 2023

Penulis

Abstrak : Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung

Pembimbing 1 : Sutiyo,S.PdI.,M.Pd. Pembimbing 2 : Khoirul Anwar, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru dan mengetahui implikasi supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer meliputi kepala sekolah dan guru, dan sumber data sekunder meliputi data riset kepustakaan serta dokumen-dokumen yang menunjang penelitian ini. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik penelitian data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu data collection, data display, verification/ conclusion/ drawing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah supervisi akademik dalam meningkatkan etos kerja guru meliputi pertama pembentukan tim supervisi melibatkan guru-guru senior. Kedua persiapan yang membahas aspek-aspek yang akan disupervisi meliputi pemahaman guru terhadap kurikulum perumusan KD dan KI, penyusunan RPP, metode pembelajaran dan penilaian. Ketiga penentuan jadwal pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan setiap semester. Keempat, penyusunan instrumen penilaian dengan standar ketentuan dari Kemendikbud. Adapun implikasi supervisi akademik adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sehingga melalui pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan etos kerja guru. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru adalah padatnya tugas kepala sekolah, kurangnya fokus pada satu tugas, kurangnya persiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, dan luasnya lokasi sekolah.

Kata kunci : Supervisi akademik, Etos kerja guru.

Abstrack : Academic Supervision by the School Principal in Improving Yeachers' Work Ethic at SMK Sunan Kalijogo Jabung

Mentor 1 : Sutiyo,S.PdI.,M.Pd. Mentor 2 : Khoirul Anwar, M.Pd

This research aims to determine the steps of academic supervision by the school principal in improving teachers' work ethics and to understand the implications of academic supervision by the school principal in enhancing teachers' work ethics at SMK Sunan Kalijogo Jabung. The research methodology employed in this study is a qualitative approach with a descriptive research design. There are two sources of data in this research: primary data sources, which include the school principal and teachers, and secondary data sources, which consist of literature research data and supporting documents. Data collection techniques used in gathering information include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique utilized in this research is based on Miles and Huberman's theory, which involves data collection, data display, verification, conclusion, and drawing. The results of this research indicate that the steps of academic supervision in improving teachers' work ethics include, firstly, the formation of a supervision team involving senior teachers. Secondly, preparation that covers aspects to be supervised, including teachers' understanding of the curriculum, the formulation of learning objectives and outcomes, lesson plan preparation, teaching methods, and assessment. Thirdly, the scheduling of supervision sessions conducted every semester. Fourthly, the development of assessment instruments based on the standards provided by the Ministry of Education and Culture. The implications of academic supervision include providing encouragement and motivation to teachers to be disciplined in carrying out their duties. Thus, the implementation of academic supervision can enhance teachers' work ethics. Challenges faced by the school principal in improving teachers' work ethics include a heavy workload, lack of focus on a single task, insufficient teacher preparation, limited facilities and infrastructure, and the vastness of the school premises.

Keyword : Supervision Academic, Theacher Work ethic ,

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| Abstrak : Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung | vii |
| <i>Abstrack : Academic Supervision by the School Principal in Improving Yeachers' Work Ethic at SMK Sunan Kalijogo Jabung.....</i> | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Konteks Penelitian..... | 1 |
| 1.2. Fokus Penelitian | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5. Definisi istilah | 8 |
| 1.5.1 Supervisi Akademik | 8 |
| 1.5.2 Kepala Sekolah..... | 8 |
| 1.5.3 Etos Kerja | 9 |
| 1.5.4 Guru | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 10 |
| 2.1. Dasar Teoritis..... | 10 |
| 2.1.1. Supervisi Akademik | 10 |
| 2.1.2. Pengertian Supervisi Akademik..... | 10 |
| 2.1.3. Landasan Yuridis Supervisi..... | 12 |
| 2.1.4. Ruang Lingkup Supervisi Akademik | 13 |
| 2.1.5. Tujuan, dan Fungsi Supervisi Akademik..... | 14 |
| 2.1.6. Pendekatan Supervisi Akademik..... | 16 |
| 2.1.7. Kepala Sekolah..... | 21 |
| 2.1.8. Pengertian Kepala Sekolah | 21 |
| 2.1.9. Teori Yuridis Kepala Sekolah | 23 |
| 2.1.10. Kompetensi Kepala Sekolah..... | 24 |
| 2.1.11. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah | 25 |

| | | |
|---|---|-------------------------------------|
| 2.1.12. | Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru | 27 |
| 2.1.13. | Etos Kerja Guru | 27 |
| 2.1.14. | Landasan Yuridis Guru Pendidikan..... | 28 |
| 2.1.15. | Kompetensi Guru..... | 29 |
| 2.2 | Penelitian terdahulu | 32 |
| 2.3. | Kerangka Konseptual | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 44 |
| 3.1 | Pendekatan dan Jenis penelitian..... | 44 |
| 3.2 | Kehadiran peneliti | 45 |
| 3.3 | Latar dan Objek Penelitian | 46 |
| 3.4 | Sumber Data | 46 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 48 |
| 3.6 | Analisis Data | 50 |
| 3.7 | Pengecekan Keabsahan Data..... | 52 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | Error! Bookmark not defined. |
| 4.1. | Gambaran Umum | Error! Bookmark not defined. |
| 4.1.1. | Sejarah singkat SMK Sunan Kalijogo Jabung..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4.1.2. | Profil SMK Sunan Kalijogo Jabung..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4.1.3. | Visi Dan Misi | Error! Bookmark not defined. |
| 4.1.4. | Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Error! Bookmark not defined. |
| 4.2. | Hasil Penelitian..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4.2.1. | Langkah-langkah Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung | Error! Bookmark not defined. |
| 4.2.2. | Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung .. | Error! Bookmark not defined. |
| 4.2.3. | Kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung | Error! Bookmark not defined. |
| 4.3. | Pembahasan..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4.3.1. | Langkah-langkah Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kali Jogo Jabung..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4.3.2. | Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung .. | Error! Bookmark not defined. |

| | |
|---|-------------------------------------|
| 4.3.3. Kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung | Error! Bookmark not defined. |
| BAB V | Error! Bookmark not defined. |
| PENUTUP | Error! Bookmark not defined. |
| 5.1. Kesimpulan..... | Error! Bookmark not defined. |
| 5.2. Saran..... | Error! Bookmark not defined. |
| DAFTAR PUSTAKA | 107 |
| LAMPIRAN | 111 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan..... | 47 |
| Tabel 4.2 Data Peserta Didik..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Rapat supervisi..... | 117 |
| Gambar 2 Pelaksanaan supervisi diluar kelas..... | 117 |
| Gambar 3 Pelaksanaan supervisi diluar kelas..... | 117 |
| Gambar 4 Evaluasi dan tindak lanjut..... | 118 |
| Gambar 5 Wawancara bersama kepala sekolah..... | 118 |
| Gambar 7 Wawancara bersama waka kurikulum..... | 118 |
| Gambar 2 Wawancara bersama guru..... | 118 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Proses pendidikan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai bagian integral dari upaya perbaikan sumber daya pendidikan, guru merupakan individu yang perlu terus-menerus diperkuat dan ditingkatkan. Program pendidikan prajabatan dan pascajabatan, serta program pendidikan dalam jabatan, berperan dalam pembentukan profesi guru. Institusi pendidikan tidak selalu menyediakan guru dengan pelatihan yang memadai atau kualifikasi yang diperlukan. Agar sumber daya guru dapat menjalankan fungsinya secara profesional, potensinya harus terus berkembang.¹

Tanggung jawab kepala sekolah mencakup memotivasi semangat para guru dan mendorong kinerja yang lebih baik, mengimplementasikan rencana-rencana sekolah, memperhatikan kesejahteraan para guru, dan melaksanakan berbagai tugas lainnya.² Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan tetap relevan dan efektif, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam rangka melaksanakan program pendidikan yang unggul.

Mengajar dengan memberi contoh (keteladanan) adalah cara belajar yang berdampak besar. Semua perilaku Rasulullah SAW. adalah contoh kehidupan.

¹ Muhammad Husnurridlo and Az Zaini, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru" 4, no. 1 (2022): 1043–50.

² Dessy Wardiah, "The Influence of Principal Leadership and Work Ethic of Civil Servant Teachers on Teacher Performance" 2, no. 3 (2022): 248–58.

Sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 21, mencerminkan isi Al-Qur'an secara keseluruhan. Bahwa:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³

Sebagai fasilitator, motivator, dan stimulator proses pembelajaran, guru mempunyai tujuan dan fokus yang kuat ketika melaksanakan kurikulum akademik sekolah. Semua tugas ini terkait dengan tanggung jawab pendidik dan proses pembelajaran. Karena guru berfungsi sebagai model dan panduan bagi siswa dalam mengembangkan kepribadian mereka, maka guru berkinerja baik.⁴

Penerapan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah berpotensi mempengaruhi motivasi belajar guru dengan menggunakan berbagai model dan teknik pengajaran yang beragam. Proses supervisi yang terstruktur dan direncanakan dengan baik memungkinkan guru untuk mengintegrasikan sepenuhnya berbagai kompetensinya dalam proses pembelajaran melalui umpan balik yang diberikan oleh rekan sejawat. Terlebih lagi, guru dapat memperoleh manfaat dari praktik refleksi, yang merupakan satu-satunya indikator terbaik profesionalisme seorang guru. Pengawas dan guru memiliki kesempatan untuk mendalami dan mengenali signifikansi akademik supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan supervisi

³ <https://www.merdeka.com/quran/al-ahzab/ayat-21>

⁴ Siti Imraatunnafiah, "SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI MTS AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO," no. April (2022).

akademik ketika dilakukan dalam waktu berkelanjutan dapat mengembangkan kompetensi profesional guru⁵

Rencana untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah di masa depan melibatkan fokus yang berkelanjutan pada peningkatan etos kerja para pendidik dan peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah akan memainkan peran utama dalam kepemimpinan yang memengaruhi pendidik dan anggota staf pendidikan dalam proses pendidikan di sekolah.⁶

Kepala sekolah juga perlu merasakan kepercayaan, kekaguman, loyalitas, dan rasa hormat terhadap pemimpin agar dapat memberikan motivasi kepada para karyawan untuk melampaui harapan semula. Mendorong inovasi, kerjasama tim yang kuat, dan etos kerja yang tangguh akan membawa perubahan dalam manajemen kinerja. Bersemangat dalam memimpin dan mengarahkan organisasi sangat penting untuk menerapkan perubahan dan memberikan motivasi kepada setiap individu karyawan..⁷

Guru juga melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, antara lain memberikan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepada mereka, mendorong siswa untuk belajar dan bertanya berbagai pengalaman belajar.⁸ Guru harus dapat diinstruksikan oleh kepala sekolah tentang tanggung jawab yang harus dilakukan dan memberikan pengaruh kepada orang lain. Guru harus mengacu kepada empat dasar kompetensi yaitu kompetensi

⁵ Lorensius Lorensius, Nikolaus Anggal, and Stepanus Lugan, "Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 2 (2022): 99-107, <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline805>.

⁶ BINTI NURUL HIDAYAT, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU PAI STUDI KASUS DI SMKN 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019," 2019, 1-176.

⁷ Lisa Gracia Kailola, "The Effect of Transformational Leadership , Work Culture , Self Learning and Work Commitment Towards Teacher ' s Performance" 66, no. Yicemap (2017): 11-16.

⁸ Moh Chairil, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi, "A Principal ' s Strategy in Developing Organisational Culture for Improving the Academic Achievements of High School Students" 12, no. 2 (2020): 666-88.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sebagai empat keterampilan dasar. Standar profesi guru adalah empat pilar kompetensi tersebut.⁹

Cita-cita bangsa Indonesia yang banyak dipengaruhi oleh para pendidik adalah untuk mengrealisasikan kesejahteraan secara universal dan meningkatkan kecerdasan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan cita-cita tersebut. Perwujudan cita-cita Indonesia sangat bergantung pada tenaga pendidik. Akibatnya, guru adalah seorang pendidik yang terlibat langsung dalam mengajar siswa di sekolah dan memiliki rasa komitmen yang kuat terhadap proses pembelajaran. Gurulah yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran di sekolah.

Banyak berita dengan hal-hal negatif tentang guru di lapangan, antara lain guru melecehkan murid, kedisiplinan guru dalam bekerja, serta guru tanpa pekerjaan atau bimbingan yang berarti. Guru tidak lagi dihormati karena perilakunya sendiri. Dari segi etos, setiap guru harus memiliki etos kerja yang kuat, serta keteladanan dalam perilaku dan praktik mengajar yang baik. Guru harus dapat mendukung keberhasilan siswa. Rendahnya etos kerja guru akan berdampak pada hasil belajar dan kualitas siswa.¹⁰

Supervisi dalam konteks pendidikan adalah untuk memperbaiki kualitas dan semangat kerja para pendidik. Program-program supervisi biasanya dirancang untuk membantu guru-guru meningkatkan kinerja mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Program pengelolaan berisi berbagai upaya dan kegiatan yang harus dilakukan agar pembelajaran menjadi

⁹ Inge Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

¹⁰ JANISMA FADLIAH, "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG ETOS KERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI KELAS XI IPA MAS PAB 2 HELVETIA KABUPATEN DELI SERDANG," 2017.

lebih baik. Sehingga percepatan belajar siswa lebih cepat dalam mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya. Untuk benar-benar meningkatkan kinerja guru, program supervisi harus praktis dan realistis.¹¹

Kegiatan supervisi dibagi menjadi dua, yaitu (1) supervisi akademik (pengawasan operasional), dan (2). supervisi manajerial (juga dikenal sebagai pengawasan organisasi atau administratif). Supervisi akademik menitik beratkan pada pendampingan siswa pada berbagai tahapan proses pembelajaran dengan mengamati berbagai hal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran guru. Sebaliknya, supervisi manajerial berkonsentrasi pada aspek administrasi sebagai lingkungan belajar yang membantu pelaksanaan pembelajaran.¹² Setiap informasi yang diperoleh dari supervisi akademik dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Keterampilan dalam bidang konseptual, interpersonal, dan teknis diperlukan untuk supervisi akademik yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi setiap Kepala Sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan menerapkan konsep supervisi akademik yang mencakup aspek-aspek seperti pengertian, tujuan, fungsi, dasar-dasar, serta dimensi substansi.¹³

Lokasi SMK Sunan Kalijogo berada didesa Sukolilo Kecamatan Jabung dan berada di depan SMP Sunan KaliJogo Jabung sehingga lingkungan disekitar sekolah menjadi cukup ramai. kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam memimpin sekolah harus mengetahui setiap dampak kegiatan yang dilakukan sekolah terhadap lingkungan sekolah. Supervisi akademik di SMK

¹¹ Siti Imraatunnaifah, no. April. (2022) "Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTS AL-ISLAM Joresan Mlarak Ponorogo"

¹² Samsul Hadi, "Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 114–35, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.371>.

¹³ Y Andari, (2019) "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan

Sunan Kalijogo Jabung adalah tugas kepala sekolah yang telah direncanakan dan dijadwalkan dalam waktu minimal sekali dalam satu semester, atau dua kali dalam satu tahun. Kepala sekolah dapat bantuan oleh guru senior atau petugas yang sudah dipilih oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik. Sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan dengan lebih optimal.

Kegiatan supervisi akademik dilakukan kepala sekolah dengan membawa catatan instrumen pengukuran kinerja. Selanjutnya melakukan penilaian dengan masuk kedalam kelas serta melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar.¹⁴ Langkah selanjutnya dalam supervisi yaitu mengevaluasi setiap hasil penilaian untuk di tindak lanjuti setiap kekurangan yang ada. Dengan cara merundingkan kekurangan tersebut sehingga dapat di perbaiki dan dikembangkan menjadi hal yang lebih baik.

1.2. Fokus Penelitian

- 1.2.1. Bagaimana langkah-langkah Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung?
- 1.2.2. Bagaimana implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung?
- 1.2.3. Bagaimana kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui langkah-langkah Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung.
- 1.3.2. Mengetahui Implikasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

¹⁴ Mansyur, "Supervisi Akademik Abstrak" 7, no. 2 (2021): 107-15.

1.3.3. Mengetahui kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan KaliJogo Jabung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teori bermanfaat:

1. Sebagai faktor untuk memperbaiki kinerja pengajaran guru, kepala sekolah dapat memaksimalkan perannya sebagai pengawas guru. Mendapatkan pesan yang bermanfaat untuk mengembangkan lembaga terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru.
2. Dapat memeberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan serta pengembangan dalam pengelolaan lembaga pendidikan khususnya sekolah SMK Sunan KaliJogo Jabung.

2. Kepala sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan dan informasi tambahan bagi kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik.

3. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi tambahan untuk meningkatkan kinerja guru yang bertujuan sebagai pengembang mutu pendidikan.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah informasi yang berguna bagi pembaca dan peneliti selanjutnya sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan setiap informasi yang dibutuhkan.

1.5. Definisi istilah

Memahami setiap makna dalam penelitian secara menyeluruh perlu pemahaman dalam setiap istilah. Dalam judul penelitian kali ini adalah “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMK Sunan KaliJogo Jabung” berikut adalah beberapa definisi istilah yang digunakan:

1.5.1 Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu pendidik meningkatkan keterampilan manajemennya guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan langsung dengan pembelajaran guru untuk mendampingi siswa pada berbagai tahapan proses pembelajaran.¹⁶ Dari berbagai penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merujuk pada pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja setiap guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki mutu pendidikan.

1.5.2 Kepala Sekolah

kepala sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin di lingkungan sekolah , karena mereka bertanggung jawab dalam mengajar, membimbing, dan memotivasi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan sekolah.

¹⁵ Entin Kartini, “Supervisi Akademik,” n.d.

¹⁶ Hadi, “Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru.”

1.5.3 Etos Kerja

Etos Kerja merupakan dorongan atau semangat yang sangat kuat untuk bekerja dengan optimal, meningkatkan kualitas kerja secara signifikan, dan bahkan berusaha mencapai tingkat kesempurnaan yang tinggi.¹⁷ Etos kerja ialah sikap dan kebiasaan tentang seorang individu atau sekelompok manusia yang melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Peneliti menyimpulkan etos kerja merupakan semangat kerja yang dimiliki seseorang sehingga dapat melakukan suatu pekerjaan lebih baik dan efisien, serta meningkatkan mutu kerjanya.

1.5.4 Guru

Guru adalah individu yang memiliki profesinya di bidang pendidikan dengan tanggung jawab utama dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, serta menilai peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah.¹⁹ Guru adalah individu dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan atau dukungan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan agar mencapai kedewasaannya.²⁰ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru merupakan profesi, pekerjaan, dan jabatan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik dan memberi nasehat kepada setiap anak yang mengikuti proses pembelajaran.

¹⁷ SRI SAGITA, "ETOS KERJA," no. 191320034 (n.d.).

¹⁸ Erniwati, "Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.507>.

¹⁹ "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," n.d.

²⁰ Byran B Korth and Erickson, "Defining Teacher Educator Through the Eyes of Classroom Teachers," no. June (2014).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teoritis

2.1.1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah salah satu dari berbagai tugas yang diemban oleh kepala sekolah. Kemampuan untuk melakukan pengawasan akademik secara efisien memerlukan penguasaan berbagai keterampilan, termasuk yang bersifat teknis, interpersonal, dan konseptual. Kepala sekolah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep supervisi akademik, termasuk tujuannya, fungsi-fungsinya, prinsip-prinsip yang terkait, serta aspek-aspek penting lainnya.

2.1.2. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi merupakan istilah dari dua kata bahasa Inggris yang digabungkan menjadi satu yaitu *supervision*, *super* yang berarti “di atas” dan *vision* yang berarti “melihat”. Jika diartikan dari dua kata tersebut maka supervisi berarti kepala sekolah dengan kedudukan di atas para anggotanya melakukan kegiatan pengawasan kepada para guru. Supervisi juga merupakan suatu pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh stafnya.²¹

Supervisi juga merupakan proses dari mengawasi pekerjaan guru untuk membantu mereka memecahkan masalah mereka. Di bawah pengawasan, guru diharuskan untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan memadai. Dalam proses pengawasan dapat menjadi instrumen untuk

²¹ Erni Masitoh, “PENGAWASAN / SUPERVISI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TULUNGANGUNG Maret 2017,” no. 2015470538 (2017).

menghasilkan keuntungan dan tambahan untuk keahlian guru, yang dapat mendukung siswa berprestasi.²²

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat memahami bahwa supervisi adalah tugas yang dilakukan oleh dewan sekolah untuk mendukung dan memberi semangat kepada guru sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan melakukan analisis terhadap hasil belajar, hal ini dapat dipahami oleh siswa. Seperti seorang guru yang berhasil membina siswa mencapai prestasinya.

Tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas guru melalui pemberian bantuan teknis kepada guru pada saat kegiatan atau gangguan proses pendidikan. Supervisi akademik adalah proses tinjauan sejawat yang terstruktur.²³ Supervisi akademik, juga dapat dikenal sebagai kepengawasan, dan merupakan fungsi pengawasan yang terkait dengan tugas pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan pengembangan keprofesian guru. Tugas-tugas dalam hal ini meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, bimbingan dan pelatihan guru, serta pelaksanaan tugas-tugas yang ada dan juga relevan sesuai kerja guru yang di utamakan.²⁴

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan bimbingan yang melibatkan kepala sekolah yang bertindak sebagai pengawas guru atau supervisor dan mempunyai tanggung jawab utama dalam memelihara baik lingkungan maupun bahan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

²² Imam Muslimin, "Academic Supervision Barrier and Its Strategic Implication," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020):

²³ Miftahul Laili Hasanah, "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 97, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>.

²⁴ Maiti and Bidinger, "Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

Dengan begitu pembelajaran di sekolah akan semakin berkembang dan lebih baik. Sehingga dapat di artikan kepala sekolah melakukan tugas sebagai supervisor sekaligus pimpinan dalam perkembangan lembaga pendidikan dalam kegiatan supervisi.²⁵

2.1.3. Landasan Yuridis Supervisi

Terdapat beberapa landasan teori yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran pada tingkat satuan pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terarah, terencana dan berkesinambungan.
3. PP. No. 19 Th. 2005 Pasal 57 Menegaaskan bahwa supervisi meliputi supervise manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan

²⁵ Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131-42.

berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Dari beberapa hukum Undang-undang dan pasal pidana dapat disimpulkan bahwa pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus melakukan peningkatan pada kualitas para pendidik untuk menghadapi setiap tantangan dan perkembangan pendidikan yang ada. Peningkatan dilakukan dengan cara supervisi akademik dan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Sehingga kualitas pembelajaran dapat merata dan menjadi lebih efektif dan efisien.

2.1.4. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Supervisi akademik dapat terlaksana dengan baik dan terarah serta menggapai tujuan maka dibutuhkan perencanaan dan pemahaman dalam melakukannya. Ruang lingkup supervisi akademik membutuhkan cakupan yang jelas, sehingga dapat di peroleh indikator khusus proses supervisi akademik yang harus dilaksanakan. Ruang lingkup supervisi akademik antara lain:

1. Mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah
2. Meningkatkan proses pembelajaran di sekolah meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
3. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaan.
4. Peningkatan mutu pembelajaran.²⁶

Adapun aspek yang terkait dalam ruang lingkup supervisi akademik dalam pelaksanaannya yaitu: 1. Pengemban kurikulum, 2. Persiapan sebelum

²⁶ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, 2012.

guru melaksanakan pembelajaran, 3. Pembelajaran berlaku dalam kurikulum, mematuhi standar yang sudah ditetapkan, atau berlaku dalam peraturan yang berlaku, 4. Inovasi dalam pendidikan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif sekaligus memberikan mereka kesempatan belajar yang efektif, kognitif, dan fisiologis. 5. Proses penilaian dan evaluasi. Keadaan ini memerlukan pengawasan dari kepala sekolah.

2.1.5. Tujuan, dan Fungsi Supervisi Akademik

Segala sesuatu yang kita dikerjakan pasti harus memiliki tujuan. Dengan adanya tujuan kita dapat mengetahui untuk apa dan bagaimana kita melakukannya. Oleh karena itu, supervisi akademik juga memiliki tujuan, fungsi dan sasaran dalam kegiatan dan pelaksanaannya. Akan tetapi pelaksanaan supervisi akademik harus mengikuti aturan undang-undang dan pemerintah maupun menteri pendidikan. Dengan demikian peraturan ini merupakan syarat bagi kegiatan supervisi akademik yang fokus pada tujuan dan fungsinya.

Tujuan dari supervisi adalah membantu peserta didik dan memberikan bimbingan atau menghubungkannya dengan guru sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajarnya. Tujuan supervisi akademik memiliki aspek yang diutamakan dalam kelas atau diluar kelas antara lain:

1. Meningkatkan kinerja pendidik dan peserta didik.
2. Meningkatkan mutu dan kualitas kinerja guru dengan memberikan pelayanan dan bantuan.
3. Meningkatkan keefektifan kurikulum.
4. Meningkatkan efektivitas sarana dan prasarana yang tersedia disekolah.
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, dengan menciptakan Susana pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

6. Meningkatkan kualitas umum sekolah, terutama dalam keberhasilan kelulusan peserta didik.²⁷

Sehingga bisa di mengerti bahwa salah satu tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kinerja guru agar dapat memberikan dampak positif pada prestasi siswa dan meningkatkan efektivitas kurikulum untuk menghasilkan lulusan berkualitas sesuai dengan standar kurikulum yang ditetapkan. Penggunaan sarana dan prasarana yang lebih efektif dan efisien juga dapat meningkatkan kualitas manajemen sekolah.

Fungsi dari supervisi akademik dapat dilihat dari fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Dalam kegiatan supervisi terdapat 4 fungsi supervisor yaitu:

1. Supervisor sebagai peneliti.

Setiap kejadian dan situasi pendidikan yang timbul ditangani oleh pengawas. Keadaan dan situasi di dalam kelas dapat dipahami dari hasil tes dan hasil pengolahan yang dilakukan..

2. Supervisor sebagai Penilai.

Supervisor menilai keadaan di lingkungan pendidikan.

3. Supervisor sebagai pemerbaik.

Supervisor mengadakan perbaikan terhadap situasi.

4. Supervisor sebagai pengembang.

Supervisor mengembangkan serta meningkatkan kualitas supaya menjadi lebih baik.²⁸

Dari berbagai fungsi supervisor di atas dapat dikatakan fungsi supervisi yaitu, pertama fungsi kontrol (*control*) yang sangat penting bagi seorang kepala

²⁷ Mansyur, "Supervisi Akademik Abstrak."

²⁸ Hairunisa Jeflin, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan , Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan , Prinsip Supervisi Pendidikan Dan Peranan Supervisi Pendidikan," 2020.

sekolah untuk melihat, memperbaiki, dan membina guru dalam kinerjanya. Kedua fungsi dukungan (*support*) dan fungsi penghubung (*liaison*), keduanya merupakan fungsi dalam supervisi yang saling terikat, berhubungan dan mendukung satu sama lain, sehingga sangat dibutuhkan dalam kegiatan supervisi akademik.²⁹

Supervisi akademik bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dan melibatkan peran guru dan siswa. Oleh karena itu, kegiatan supervisi menjadi sangat penting dalam upaya membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya (situasi belajar mengajar guru) di kelas dengan sebaik-baiknya. sehingga siswa dan guru benar-benar memenuhi harapan. Artinya, pengawasan dilakukan untuk memastikan proses pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan berbasis lapangan.³⁰

2.1.6. Pendekatan Supervisi Akademik.

Sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk melakukan supervisi akademik dengan efektif dan efisien. Untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan konteksnya, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik.

1. Pendekatan Direktif (Langsung)

Pendekatan Direktif merupakan cara pendekatan yang bersifat langsung. Pengaruh dari supervisor akan menjadi lebih besar, karena supervisor memberikan arahan secara langsung. Adapun beberapa langkah dalam

²⁹ Suparyanto dan Rosad, "PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR," *Suparyanto Dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 248–53.

³⁰ Desak Ketut Sitaasih, "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 241, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.

pendekatan direktif yaitu mengarahkan, menjelaskan, menyajikan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.³¹

Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Behaviorisme memiliki pengertian bahwa setiap tindakan adalah hasil dari refleksi, yaitu respons terhadap rangsangan/stimulus. Pemberian stimulus kepada guru perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam merespon karena kekurangan yang dimilikinya. Penguatan atau hukuman adalah dua pilihan yang tersedia bagi supervisor. Karena tidak memberikan kesempatan kepada guru untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasinya, maka strategi ini dianggap menjadi kurang efektif. Tidak dapat dipungkiri bahwa supervisor memiliki kendali atas pengawasan yang dilakukan.³² Karena terkadang ada guru yang tidak bisa menerima kritik dan saran secara langsung, sehingga lebih cocok untuk setting sekolah yang tugas-tugas pengajaran menjadi tuntutan bagi guru disekolah.

2. Pendekatan non-Direktif (tidak langsung)

Pendekatan non-direktif merupakan pendekatan yang dilakukan secara tidak langsung pada suatu masalah. Dengan kata lain pendekatan yang dilakukan pada suatu masalah dan memiliki sifat tidak langsung. Dari permasalahan yang ada tidak secara langsung di tunjukkan oleh supervisor, dan guru akan menceritakan kepada supervisor sebagai pendengar masalah tersebut.³³

³¹ Kurniati, "Pendekatan Supervisi Pendidikan," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 52, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>.

³² Suharman, "Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok)," *Intelektualita* 4, no. 2 (2017): 101-18, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4139/2697>.

³³ Deny Setiawan Abdul Jalil, "PROSES SUPERVISI DIREKTIF, NON-DIREKTIF DAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH" 4 (2022): 1-14.

Adapun beberapa cara yang harus dilakukan dalam menerapkan pendekatan non direktif antara lain³⁴:

1. Mendengarkan, artinya supervisor mendengarkan guru yang memberikan setiap laporan tentang keberhasilan atau permasalahannya. Sebagai supervisor harus siap mendengarkan setiap keluhan dari permasalahan yang di hadapi guru.
2. Memberi penguatan, dapat di artikan supervisor memberikan penguatan berupa pujian atau motivasi setelah dia mendengarkan. Memberikan hal yang baik maka akan menghasilkan kebaikan juga. Oleh karena itu, memberikan pujian dan memotivasi dapat menghilangkan setiap keburukan yang ada.
3. Menyajikan, maksud dari menyajikan adalah supervisor harus siap menyajikan atau memberikan solusi yang baik berupa petunjuk praktis atau teori. Petunjuk praktis akan memberikan bimbingan bagi guru dalam memahami materi yang diberikan oleh superviso.
4. Memecahkan masalah, dalam pengertian memecahkan masalah hal ini hampir sama dengan menyajikan. Akan tetapi, hal ini lebih bersifat melihat setiap kondisi dan merubah hal yang tidak tepat menjadi tepat dengan cara berdialog atau bermusyawarah dengan guru.

Supervisor lebih memperhatikan masalah guru karena begitu penting bagi perusahaan. Supervisor memberikan ruang dan kesempatan yang luas bagi guru untuk menyampaikan keberhasilan, keluhan, dan permasalahannya, meskipun tidak secara langsung menunjukkan permasalahan tersebut karena bersifat tidak langsung. Hanya dengan begitu supervisor dapat memberikan

³⁴ Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria, "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 230, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>.

contoh positif untuk masa depan dan menjadikan guru sebagai mata pelajaran utama³⁵

3. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung, sehingga menghasilkan suatu pendekatan baru. Pendekatan ini bersifat kerja sama karena supervisor dan guru bersifat kerja sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam percakapan masalah yang dihadapi oleh guru. Tanggung jawab supervisor dalam hal ini antara lain, bernegosiasi, menghafal masalah, dan komunikasi lisan dan tertulis. Psikologi yang dimaksud didasarkan pada psikologi kognitif. Psikologi kognisi menegaskan bahwa belajar dan bekerja adalah hasil hubungan interpersonal dan sosial yang mendukung keterlibatan dalam aktivitas tertentu.³⁶

Selain pendekatan yang ada diatas ada juga jenis pendekatan yang lain dalam pendekatan supervisi yaitu:

1. Pendekatan Humanistik

Pandangan humanistik muncul dari pemikiran bahwa seorang guru tidak boleh hanya dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, program supervisi harus mampu membimbing guru agar dapat berkembang dan tumbuh secara mandiri. Proses pengembangan kompetensi guru yang optimal sesuai dengan kemampuan individu dapat meningkatkan efisiensi kerja yang lebih tinggi.

³⁵ Noor Arifin, "Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sd Di Kabupaten Kudus," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.622>.

³⁶ Libri Rizka Puri Windarta, "Supervisi Akademik Internal Guru TK Dengan Pendekatan Kolaboratif," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 33-47, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2639>.

2. Pendekatan Kompetensi

Pendekatan kompetensi ini, terlihat penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi khusus dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari proses supervisi ini adalah untuk membentuk kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Peran seorang supervisor adalah menciptakan lingkungan yang terstruktur, yang melibatkan penetapan tujuan supervisi, penilaian awal kemampuan guru yang sedang disupervisi, menyusun program dan rencana supervisi, serta mengawasi perkembangan guru dan menilai hasil akhir dari proses supervisi tersebut.

3. Pendekatan Klinis

Pendekatan klinis berfokus pada asumsi bahwa kemajuan seorang guru dalam meningkatkan jabatannya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dialami oleh guru itu sendiri. Pendekatan ini menekankan pada pendekatan individual, di mana supervisor berinteraksi langsung dengan guru yang sedang disupervisi. Dalam hal ini, perhatian khusus diberikan kepada masing-masing guru, dengan menggabungkan target dan pertumbuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan pribadi. Bantuan bagi guru diberikan melalui pertemuan langsung dan individual. Dalam konteks pendekatan ini, hubungan antara supervisor dan guru lebih seperti mitra sejawat yang saling berkolaborasi untuk mengatasi berbagai masalah dalam pengajaran di kelas.

4. Pendekatan Profesional

Pendekatan profesional diasumsikan bahwa peran utama seorang guru adalah sebagai pendidik. Oleh karena itu, fokus utamanya adalah pada aspek pengajaran. Pengawasan bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Pengembangan keterampilan profesional dan efektivitas guru berfungsi sebagai katalisator kemajuan pendidikan.. Membina guru agar

mampu mandiri dalam kepemimpinannya serta memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah.

Diharapkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan supervisi proses pembelajaran. Supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan setiap guru dalam mengajar.³⁷

2.1.7. Kepala Sekolah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi bidang pendidikan saat ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang memerlukan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap sekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab pemimpin, seperti kepala sekolah, sangat penting dalam memastikan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai aspek, termasuk intelektual, spiritual, kreativitas, dan moralitas.

2.1.8. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki beragam keterampilan motivasi, antara lain menginspirasi, memotivasi, dan mendorong semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan sekolah agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai pengelola dalam manajemen sekolah, dengan tugas dan fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan pengawasan

³⁷ Ermi Sola, "Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Idaarah* III, no. 1 (2019): 148–54.

(*controlling*). Oleh karena itu, dalam kegiatan supervisi memberikan sebuah peran kepada kepala sebagai supervisor.³⁸

Sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah berkomitmen penuh terhadap seluruh kegiatan sekolah. Di lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah mengawasi setiap program pendidikan dengan memperhatikan detail. Kepala sekolah juga tidak sekedar mepedulikan atas kelancaran aktivitas kegiatan di sekolah saja, tetapi juga bertanggung jawab atas situasi dan kondisi dari hubungan sekolah dengan masyarakat di lingkungan sekolahnya. Maka dari itu kepala sekolah harus mempertimbangkan dengan hati-hati tanggung jawab dan fungsi utama mereka sebagai pemimpin pendidikan untuk memastikan bahwa kepemimpinan mereka efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³⁹

Kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan, harus memotivasi bawahannya (guru) sebagai manajer atau supervisor. Motivasi yang paling utama berasal dari dalam, tidak mungkin terpisahkan dari pemikiran dirinya sendiri. Seseorang akan menjadi murah hati dan bersedia melayani orang lain jika dia menikmati pekerjaannya. Etos kerja merupakan sebuah semangat dan juga pandangan optimis dalam sikap yang dilakukan terhadap pekerjaan.⁴⁰

³⁸ Muhammad Hadi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Intelektualita* 5 (2017): 17-26, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>.

³⁹ ASTUTI, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 435-49, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.

⁴⁰ Abdul Mun'im, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pendidikan Pada MTs NU Banat Kudus," *Jurnal Intelegensia* 08, no. 02 (2020): 142-56.

2.1.9. Teori Yuridis Kepala Sekolah.

1. PP. No. 19 Th. 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan kepala pendidikan.
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah: Pasal 1. Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standart kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. 2. Standar kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam lampiran menteri ini. Yaitu salah satunya kompetensi supervisi yang meliputi: 1). Merencanakan program supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2). Melaksanakan supervisi pengajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3). Menindak lanjuti hasil supervisi pengajaran terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
3. UU. Nomor 20 Th. 2003 tentang sisdiknas Bab XXI pasal 66. Pasal: 1. Pemerintah, pemerintah daerah, dewan peendidikan dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing. 2. Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. 3. Ketentuan mengenai pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat 1. Diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.
4. PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan, Bab IV Pasal 19 ayat 3: setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil

pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan pasal 23: Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat 3 meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

2.1.10. Kompetensi Kepala Sekolah.

Kompetensi merujuk pada keahlian atau keterampilan seseorang yang terlihat saat mereka melakukan suatu tindakan. Sekaligus, kompetensi kepala sekolah terdiri dari gabungan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus menjadi bagian integral dari kepala sekolah untuk melaksanakan tanggung jawabnya.⁴¹ Adapun salah satu keterampilan kepala sekolah yang wajib dimiliki yaitu kompetensi supervisi.

Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:⁴²

1. Mampu melaksanakan supervisi sesuai dengan prosedur dan teknik yang tepat;
 - Mampu merencanakan supervisi sesuai kebutuhan guru.
 - Mampu melakukan supervisi bagi guru dengan menggunakan teknik supervisi yang tepat.
 - Mampu menindak lanjuti hasil supervisi kepada guru melalui pengembangan profesional guru, penindakan penelitian kelas, dsb.
2. Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai prosedur yang tepat:

⁴¹ Rais Hidayat, Vichayu Dyah M, and Himmatul Ulya, "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2019): 61-68, <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.

⁴² Y Yuliawati and E Enas, "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal of Education ...* 2, no. 2 (2018), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>.

- Mampu menyusun standart kinerja program pendidikan yang dapat di ukur dan dinilai.
- Mampu melakukan monitoring dan evaluasi kinerja program pendidikan dengan menggunakan teknik yang sesuai.
- Mampu menyusun laporan sesuai dengan standar pelaporan monitoring dan evaluasi.

Kepala sekolah berkewajiban untuk mengawasi proses pembelajaran guru. Evaluasi atau penilaian hasil belajar dan pengayaan materi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan pembelajaran guru diawali dengan persiapan pembuatan perangkat pembelajaran dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Diharapkan supervisi dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan memaksimalkan pembinaan kepala sekolah.⁴³

2.1.11. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tugas utama mencakup mengendalikan situasi, mengarahkan kegiatan kelompok, organisasi, atau lembaga, serta berperan sebagai juru bicara kelompok. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi semua aspek kurikulum sekolah agar berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Selain itu ada tujuh tugas dan fungsi yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu:

1. Sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah menerapkan model pembelajaran yang menarik, melaksanakan program akselerasi bagi siswa

⁴³ Sunardi, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2019): 96-131.

⁴⁴ Zulkarnaen, "TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DI SMKN 1 TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA NUSA TENGGARA BARAT Yogyakarta," 2018, 1-159.

yang cerdas di atas rata-rata, meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah, menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan untuk warga sekolah, serta mendorong seluruh tenaga kependidikan.

2. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah memberikan peluang kepada tenaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka, mendorong pemberdayaan melalui kerjasama, dan mendukung partisipasi aktif seluruh tenaga pendidikan.
3. Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, anggota personil, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.
4. Sebagai seorang supervisor yang berpegang pada prinsip-prinsip panduan, termasuk prinsip hubungan yang demokratis, konsultatif, kolegial, dan non-hierarkis dengan staf pendidikan, supervisi dilakukan sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan dukungan profesional.
5. Sebagai seorang pemimpin yang memberikan arahan dan pengawasan, memotivasi tenaga pendidikan, mendelegasikan tugas, dan mendorong komunikasi dua arah.
6. Sebagai inovator, kepala sekolah memiliki rencana yang jelas untuk mengembangkan hubungan yang selaras dengan lingkungan, mengeksplorasi ide-ide baru, mengintegrasikan berbagai proyek, memberikan dukungan untuk semua inisiatif sekolah, dan mengembangkan model pengajaran dan pembelajaran yang inovatif.
7. Sebagai motivator dengan pendekatan yang tepat untuk menginspirasi para pendidik dalam menyelesaikan setiap tugasnya serta selaras dengan fungsinya.

Ketujuh tugas dan fungsi diatas akan mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan potensi kreatif sekolahnya, dan juga untuk menginspirasi dan memotivasi bawahannya, serta mengejar ketinggalan dan mengatasi hambatan di segala bidang.⁴⁵

2.1.12. Langkah-Langkah Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos

Kerja Guru

Terkait dengan perbaikan etos kerja guru, kepala sekolah memiliki potensi untuk memperkuatnya melalui beberapa tindakan yang dapat diambil, seperti memberikan arahan dan dorongan. Langkah-langkah ini dapat berdampak signifikan pada peningkatan kinerja guru, dan komitmen kepala sekolah terhadap tim pendidikan dapat mendorong munculnya tingkat dedikasi yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas mereka. Salah satu strategi yang terbukti berhasil dalam meningkatkan semangat kerja guru adalah dengan memberikan penghargaan atas prestasi mereka. Untuk mencapai hal ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru perlu bekerja sama dalam menerapkan pendekatan yang menggabungkan pembinaan, motivasi, pengakuan, dan persepsi positif sebagai bagian dari kerjasama yang saling mendukung.

2.1.13. Etos Kerja Guru

Etos di ambil dari kata Yunani yang berarti "sesuatu yang diyakini", "bagaimana bertindak", "sikap", dan "persepsi nilai". Maka muncul dalam bahasa Inggris dengan istilah "*ethic*" (etika), yang mengacu pada aturan, moral, dan perilaku, atau "etiket", yang berarti "cara bersikap sopan". Sehingga dalam

⁴⁵ MUH. IDRUS, "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI DDI BUNGI, KAB. PINRANG," *Ayaa* 8, no. 5 (2019): 55.

etos tersebut terdapat semangat yang kuat untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya⁴⁶

Etos kerja merupakan kualitas kepribadian seseorang yang terlihat dari kinerja seseorang secara keseluruhan dalam berbagai aspek kehidupan yang ada. Oleh karena itu, etos kerja merupakan suatu kondisi dari dalam diri yang mendorong dan mengatur perilaku ke arah menghasilkan karya dengan kualitas sebaik atau setinggi mungkin. Etos kerja sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat mempengaruhi kualitas dan mendukung proses pembelajaran.⁴⁷

Etos kerja Guru dapat dikatakan guru harus memperkuat dan menambah semangat kerja, sertamenguasai profesi guru sebagai pengajar yang baik, disiplin, gembira. Etos kerja guru juga merupakan upaya untuk memperkuat karakter guru. Etos kerja mengajar sangat penting untuk diperhatikan guru karena etos kerja yang baik akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Akibatnya, semua guru perlu bekerja untuk meningkatkan etos kerja mengajar mereka.⁴⁸

2.1.14. Landasan Yuridis Guru Pendidikan

1. UU Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang sisdiknas pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

⁴⁶ SAGITA, "ETOS KERJA."

⁴⁷ Claudya Parameswar Herviana, "ETOS KERJA DAN PROFESIONALISME GURU SEJARAH PASCA SERTIFIKASI SE-KABUPATEN DEMAK SKRIPSI," 2019.

⁴⁸ Syarifuddin, "Membangun Etos Kerja Guru," n.d.

2. UU No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu: 1. Kompetensi pedagogik, 2. Kompetensi kepribadian, 3. Kompetensi professional, 4. Kompetensi social.

Berdasarkan undang-undang diatas untuk menjadi guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Jika menjadi guru tidak hanya sekedar pandai bicara saja tetapi juga meiliki kompetensi lain yang harus dikuasainya. Menjadi guru perlu dilatih dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membimbing, membina dan mengembangkan pendidikan yang berkesinambungan.⁴⁹

2.1.15. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah rangkaian tindakan cerdas dan penuh keyakinan yang diperlukan oleh individu agar dianggap memiliki kemampuan yang memadai dalam menjalankan tugas di bidang tertentu oleh masyarakat. Kompetensi meliputi kemampuan dasar, bersama dengan sikap dan nilai-nilai yang penting yang dimiliki oleh guru. Sebagai pendidik, guru akan melanjutkan proses pendidikan dan pelatihan yang merupakan pengalaman pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan. Kompetensi individu yang dinamis dan berkelanjutan ini terus berkembang seiring dengan perkembangan tingkat siswa.⁵⁰

Kompetensi guru dibagi menjadi empat yaitu:⁵¹

1. Kompetensi kepribadaian

Kompetensi dalam kepribadian adalah hubungan antara kepribadian dan masalah pribadi sang guru. Kelak guru harus memiliki nilai-nilai akhlak yang terpuji dan luhur agar sikap kesehariannya memancarkan keindahan ketika

⁴⁹ Choirun Nisaa and Edi Rispurwanto, "Etos Kerja Guru MI Bersertifikat Profesional" 1, no. 1 (2021): 79–92, <https://doi.org/10.35878/guru>.

⁵⁰ M.Ag Dr. H. Akmal Hawi, *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2013.

⁵¹ M.AP Drs.H.M.Hatta Hs., *EMPAT KOMPETENSI UNTUKMEMBANGUN PROFESIONALISME GURU*, 2018.

berinteraksi dengan teman, melaksanakan tugas belajar, dan sebagainya. Apabila proses pembelajaran dilandasi oleh nilai-nilai yang mulia dan mencerminkan figur guru yang dihormati dan dijadikan teladan, maka guru akan mendapatkan kehormatan yang pantas.

Kompetensi kepribadian harus sesuai dengan budaya di Indonesia dan itu menjadi nilai ukur dalam penerapannya. Segala variasi budaya yang beragam dan berbagai macam digabungkan dalam kerangka falsafah Pancasila yang menjadi identitas budaya Indonesia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara: "guru harus ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso tut wuri handayani." Ini berarti guru diharapkan memberikan teladan di depan, memberikan motivasi di tengah, dan mendorong belajar atau beraktivitas di belakang..

Ada beberapa proses pembelajaran dalam penerapan kompetensi kepribadian: 1. Guru harus mengetahui emosi dan kepribadian siswa, 2. Memotivasi siswa, 3. Paham perilaku siswa saat dalam kelompok kerja, 4. Paham perilaku individu anak, 5. Kebiasaan sikap anak, dan 6. Kedisiplinan belajar anak.

2. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru dalam mengajar dan belajar terkait erat dengan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan masyarakat di mana dia tinggal. Akibatnya, peran guru, perspektif, dan cara berpikir dan bertindak berfungsi sebagai tolok ukur konstan untuk hidupnya di masyarakat. Karena status sosial dan kebiasaannya, guru merupakan contoh bagi semua orang. Jenis kompetensi sosial antara lain: 1. Terampil dalam berkomunikasi (dengan siswa, orang tua, dan masyarakat), 2. Bersikap simpatik, 3. Melakukan Kenersamaan, 4. Pintar

bergaul bersama teman sejawat dan mitra pendidikan, 5. Memahami lingkungan sekitar,

3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan keahlian seorang guru dalam memberi pengajaran pada peserta didik dengan mengikuti kurikulum yang telah disusun dan diterapkan. Kemampuan pedagogik juga merupakan kemampuan guru yang dapat menguasai suasana belajar mengajar yang nyaman dan beragam. Karena itu, Guru harus memiliki kemampuan pedagogik dalam memahami siswa, mempersiapkan dan melakukan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan memaksimalkan potensi siswa..⁵²

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan suatu kualitas yang berkaitan dengan pengetahuan menyeluruh tentang materi akademik yang harus diterapkan oleh seorang guru guna membantu peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Seorang guru yang terampil mampu melaksanakan tugas yang bersangkutan secara profesional..⁵³ Bentuk dari kompetensi profesional meliputi: 1. Penguasaan materi kurikulum, 2. Kemampuan mengatur program pembelajaran, 3. Keterampilan mengelola kelas, 4. Penguasaan alat bantu pembelajaran, 5. Pemahaman atas dasar-dasar pendidikan, 6. Kemampuan mengelola interaksi dalam proses pembelajaran, dan 7. Pemahaman terhadap tata kelola administratif sekolah..

⁵² Amalia Sianti Nurdin, "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP ETOS KERJA GURU DI SMP SEKECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," 2021.

⁵³ Ferisia Apriliani, "STRATEGI PROGRAM PEMBINAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR UMP DUKUHWALUH PURWOKERTO," 2022.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Tahun | Tujuan Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------|---|-------|--|---|---|--|---|
| 1. | Sumarni | Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru SDN Centre Mawang Kabupaten Gowa | 2020 | Mendiskripsika supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, factor pendukung dan factor penghambat dalam pelaksanaan supervisi Sekolah Dasar di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik hanya dengan melanjutkan pembelajaran pada buku pegangan peserta didik yang disebut buku siswa tanpa melihat perangkat pembelajaran. Guru mengajar tanpa | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. | Persamaan dari penelitian ini yaitu tujuan penelitian dan jenis penelitian yang digunakan. | Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. |

| | | | | | | | | |
|----|------------------|---|------|---|--|---|--|---|
| | | | | | menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Penilaian serta perangkat pembelajaran lainnya. Factor penghambat supervisi kepala sekolah ialah hambatan internal dan eksternal. | | | |
| 2. | Pawiro Ujarwanto | Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam | 2022 | (1) Untuk mengetahui dan menganalisis model pendekatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja | supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak dalam meningkatkan kinerja guru PAI (1). | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan multi kasus. | Persamaan dari penelitian ini yaitu melakukan penelitian tentang supervisi | Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti penelitian Pawiro Ujarwanto |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|--|--------------------------------|---|
| | | | | <p>GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD Negeri Sukoanyar 1 Wajak, dan (3) Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja GPAI di MI Hidayatul Muttaqin Blayu dan SD</p> | <p>Perencanaan supervisi akademik Kepala sekolah dirumuskan dengan menggunakan model pendekatan kolaboratif, disusun pada awal tahun. Jenis programnya meliputi Program Tahunan, Program Semester yang disusun berdasarkan identifikasi, analisa dan evaluasi tahun sebelumnya. (2) Strategi supervisi akademik kepala sekolah yang ditempuh adalah;</p> | | <p>akademik kepala sekolah</p> | <p>berfokus kepada guru pendidik agama islam sedangkan penelitian ini berfokus terhadap seluruh guru yang mengikuti supervisi akademik.</p> |
|--|--|--|--|---|--|--|--------------------------------|---|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--------------------------------------|--|--|--|--|
| | | | | <p>Negeri Sukoanyar 1 Wajak.</p> | <p>pendelegasian wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi, menggunakan teknik supervisi langsung dan tidak langsung meliputi supervisi guru terhadap kemampuan merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar dengan membangun komunikasi yang aktif dengan guru, menggunakan</p> | | | |
|--|--|--|--|--------------------------------------|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|--|
| | | | | | <p>pendekatan direktif maupun kolaboratif, tehnik individu dan kelompok. (3)</p> <p>Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru senior yang telah ditunjuk, dilaksanakan pada akhir semester untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pendekatan, metode/strategi supervisi yang telah dilakukan kepala sekolah.</p> | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|----|-------------|--|------|---|--|---|--|---|
| 3. | Aini Adilah | Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja Guru di SMPI Al-Azhar 27 Cilegon | 2022 | Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Al-Azhar 27 Cilegon. | 1. Dalam proses perencanaan supervisi kepala sekolah telah bekerja sesuai langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku pedoman kinerja kepala sekolah. Kegiatan perencanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengundang tim pengembang sekolah, jadwal supervisi, substansi materi pelaksanaan supervisi dan | Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentas. | Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang supervisi kepala sekolah dan metode penelitian yang digunakan. | Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti dalam penelitian dan tujuan penelitian. |
|----|-------------|--|------|---|--|---|--|---|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | <p>menyusun instrument penilaian.</p> <p>2. Proses pelaksanaan supervisi menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dengan pendekatan formal dan informal.</p> <p>3. Tindak lanjut dilakukan melalui bimbingan terhadap guru yang telah disupervisi berdasarkan kekurangan yang di dapat.</p> | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

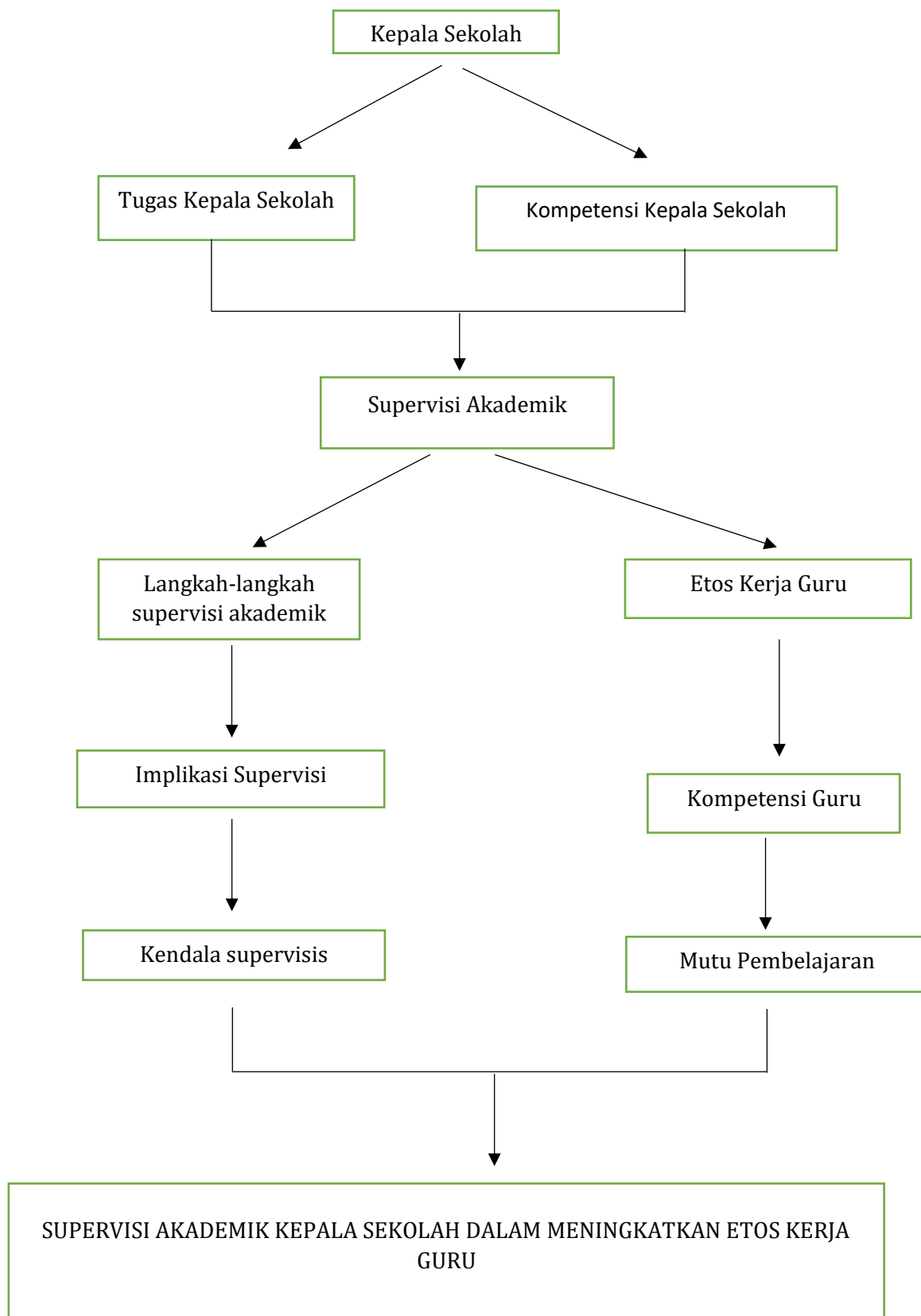
| | | | | | | | | |
|----|--------------|---|------|--|---|--|---|--|
| 4. | Sisik Nindia | Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang. | 2019 | <p>(1) Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang.</p> <p>2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah MI Keji Kabupaten Semarang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus semester pertama dan kedua. Sedangkan evaluasi dan tindak lanjut diberikan kepada</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif</p> | <p>Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang peningkatan etos kerja guru</p> | <p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian Abdul Mun`im meneliti strategi kepala sekolah dan peneltian ini meneliti supervisi akademik kepala sekolah</p> |
|----|--------------|---|------|--|---|--|---|--|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kabupaten Semarang.</p> | <p>guru-guru yang belum bisa menyelesaikan tugasnya seperti memetakan KD, membuat RPP, atau PPI, menggunakan metode atau media yang tepat, dan lain sebagainya. Guru sangat terbantu dalam supervisi dan factor yang mempengaruhi supervisi akademik meliputi factor internal dan eksternal.</p> | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|----|------------------------|---|------|--|---|---|---|--|
| 5. | Siti Imraatunnafiah | Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru di MTS Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo | 2022 | <p>1. Untuk mengetahui dan menganalisis langkah-langkah supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di MTs AlIslam Joresan Mlarak Ponorogo</p> <p>2. Mengetahui dan menganalisis implikasi supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo</p> | <p>Hasil dari penelitian kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan tiga langkah dalam supervise akademik yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam implikasi yang didapat dari pelaksanaan supervisi dilihat dari segi kepribadian guru tercipta dengan baik. Rasa tanggung jawab, kreatifitas timbul dari kepribadian guru-guru. Dari segi kompetensi atau</p> | <p>peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> | <p>Persamaan dari penelitian ini yaitu tujuan penelitian dan pendekatan penelitian.</p> | <p>Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.</p> |
|----|------------------------|---|------|--|---|---|---|--|

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|--|--|--|
| | | | | <p>3. Mengetahui dan menganalisis kendala kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.</p> | <p>kemampuan berkembang dengan baik serta prestasi-prestasi yang siswa dapat baik dari akademik maupun non akademik dapat tercapai dengan tuntas. Kendala yang dihadapi dari pelaksanaan supervisi mulai dari kepala sekolah sendiri yang mempunyai tugas ganda, adanya guru yang kurang persiapan, dan sarana dan prasarana yang masih terbatas.</p> | | | |
|--|--|--|--|---|---|--|--|--|

2.3. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendalami dan menjelajahi situasi sosial yang diteliti secara luas. Fokusnya adalah untuk menggali dan mengungkapkan pengalaman responden secara utuh dan sebagaimana adanya, yang kemudian diteliti dan dipelajari dengan cermat.⁵⁴ Pemilihan pendekatan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk meneliti aktivitas guru, sikap, dan kepercayaan supervisor.

Penelitian ini mengkhususkan pada pengamatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengaitkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi maupun dalam konteks tertentu melalui penulisan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas sehingga dapat dijelaskan dengan lebih rinci dan mendalam.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif kualitatif peneliti bermaksud menelaah, mendeskripsikan, menggambarkan serta menjelaskan bagaimana langkah-langkah supervisi

⁵⁴ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 4, 2557.

akademik kepala sekolah di SMK Sunan Kalijogo. Melalui pendekatan analisis deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai masalah yang ada di masyarakat serta menjelaskan rumusan penelitian secara mendalam dan mudah dipahami.⁵⁵

Penerapan analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini mengungkap langkah-langkah supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung, serta melacak dan mengkaji implikasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Sehingga dapat mengetahui setiap kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

3.2 Kehadiran peneliti

Setiap penelitian kualitatif mencakup langkah yang disebut kehadiran peneliti. Tanggung jawab peneliti adalah memeriksa secara menyeluruh semua fakta dan informasi relevan yang berhubungan dan berhubungan dengan penelitian yang ada. Karena data dalam wawancara dibutuhkan untuk menambah dan memperkuat data penelitian.⁵⁶

Kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting, karena peneliti perlu terlibat secara aktif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi subjek penelitian, mencapai tingkat keterbukaan yang memadai di antara kedua belah pihak. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian kali ini berada di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi informasi tentang pelaksanaan

⁵⁵ Kriyantono, "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan deskriptif Kualitatif," (2020)

⁵⁶ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*.

supervisi akademik sekolah untuk meningkatkan produktivitas guru di SMK Sunan KaliJogo Jabung dan informasi tentang supervisi akademik sekolah itu sendiri.

3.3 Latar dan Objek Penelitian

Latar atau obyek penelitian ini adalah SMK Sunan KaliJogo Jabung. SMK Sunan KaliJogo Jabung yaitu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan Keramat Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Adapun alasan pemilihan SMK Sunan Kali Jogo Jabung ini adalah karena supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan KaliJogo Jabung tersebut dirasa menarik untuk diteliti.

3.4 Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam rangka penelitian ini akan sejalan dengan fokus penelitian, yang mencakup informasi tentang langkah-langkah supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru, implikasi supervisi akademik kepala sekolah, serta kendala yang mungkin dihadapi oleh kepala sekolah dalam usahanya untuk meningkatkan semangat kerja guru di SMK Sunan KaliJogo Jabung..

Penelitian ini mengidentifikasi dua kategori data yang dapat dibedakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh melalui interaksi kata-kata lisan (*verbal*), serta perilaku subjek (*informan*) yang terkait dengan proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Sunan KaliJogo Jabung. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber seperti dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder ini mencakup teks-teks tertulis, rekaman-rekaman, gambar, atau foto yang berkaitan dengan

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan semangat kerja guru di SMK Sunan Kali Jogo Jabung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer:

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari lokasi, dan didapatkan melalui wawancara dan observasi.

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. karena kepala sekolah merupakan bagian yang mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan.

2) Guru yang bersangkutan.

Alasan guru yang bersangkutan sebagai objek penelitian karena setiap guru yang bersangkutan berhubungan erat.

2. Sumber data sekunder:

Sumber data sekunder merupakan data penelitian tambahan yang didapatkan melalui perantara atau dari sumber tidak langsung dalam perolehan data penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Data riset kepustakaan dan Dokumentasi.

Terdapat dua jenis kategori data yang dapat diidentifikasi dalam konteks penelitian ini, yaitu kategori manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek penyelidikan atau informan utama (*key informant*), meskipun informasi yang diperoleh melalui kontak dengan sumber-sumber ini digambarkan sebagai data tidak berwujud (*soft file*). Sementara itu, sumber data non-manusia mencakup berbagai dokumen yang sesuai dengan perhatian penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang terkait dengan fokus

penelitian. Data yang diperoleh dari sumber-sumber dokumen ini bersifat dalam bentuk data fisik atau keras (*hard file*).⁵⁷

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan keterkaitan judul penelitian dibutuhkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan berbagai sumber. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan penelitian berdasarkan dengan catatan yang sistematis mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Observasi dapat mengarahkan langsung kepada sebuah objek penelitian dan juga kondisi tempat disekitarnya. Dalam observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati dan melihat aktivitas dari objek penelitian.⁵⁸

Observasi atau Pengamatan langsung dilakukan dengan mengobservasi kegiatan supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Pengamatan ini dilakukan secara informal, sehingga data yang diperoleh lebih murni. Melalui pengamatan langsung ini, penulis dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di SMK Sunan Kali Jogo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab lisan antara peneliti dan sumber data penelitian. Tanya jawab ini merupakan interaksi langsung

⁵⁷ Fadhila Addini, "Skripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H / 2020 M Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan" (2020): 1-56,

⁵⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

yang memiliki tujuan khusus. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan dan subjek wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara sangat berguna untuk: 1. Mendapatkan data primer. 2. Melengkapi teknik pengumpulan lainnya. 3. Dapat menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵⁹

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar dari setiap pertanyaan, sehingga peneliti perlu kreatif pada saat wawancara.⁶⁰ Wawancara menggunakan metode ini dapat mendukung peneliti dalam mengumpulkan data yang didapat dari informan, dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Proses pelaksanaan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung berjalan secara komprehensif dan alamiah, dengan fokus yang terarah pada tema penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menggali ide-ide, gagasan-gagasan, pandangan pribadi, serta ekspresi emosi dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang makna barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan beberapa data yang telah tersedia atau sudah ada datanya. Buku, Jurnal, dan

⁵⁹ Amalia Adhandayani S.Psi. M.Si, "Metode Interview Dalam Penelitian Kualitatif," *MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF)* 21, no. 1 (2020): 1-9.

⁶⁰ Imami Nur Rachmawati (2007) "*Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*"

dokumen merupakan salah satu cara untuk menambah atau mendukung suatu penelitian sebagai sumber data.⁶¹

Dalam proses pencatatan diusahakan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan Kalijogo Jabung, mulai dari Dokumentasi kegiatan pendidikan di SMK Sunan Kalijogo, Dokumentasi dalam KBM, Dokumentasi data jadwal kegiatan mengajar guru, Dokumentasi data kurikulum SMK Sunan Kalijogo Jabung Dokumentasi data fasilitas dari SMK Sunan Kalijogo.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam mengorganisir data agar menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada beberapa tahap, yakni sebelum peneliti memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan selesai. Oleh karena itu, proses analisis dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah. Namun, fokus utama analisis data terletak pada saat peneliti sedang berada di lapangan, seiring dengan proses pengumpulan data.⁶²

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:⁶³

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat banyak dan seringkali memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan catatan

⁶¹ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–50, <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta,)(2015).336

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,)(2012). 246-253

yang cermat dan terperinci. Dalam konteks ini, analisis data harus segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data merujuk pada proses menyusun rangkuman, memilih elemen-elemen inti, menekankan pencarian tema dan pola yang signifikan, serta menghilangkan unsur-unsur yang tidak relevan atau tidak diperlukan.

2. Penyajian data (Data display).

Setelah data mengalami proses reduksi, tahap berikutnya adalah presentasi data. Dalam penelitian kualitatif, presentasi data umumnya mengambil berbagai bentuk, seperti narasi singkat, diagram, keterkaitan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, yang paling penting adalah penggunaan teks naratif untuk menjelaskan data dengan detail.

3. Kesimpulan atau Verifikasi data (*Verification/Conclusion/Drawing*).

Tahapan berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disampaikan melalui pernyataan atau kalimat yang sesuai.

Dalam proses analisis data, peneliti menerapkan pendekatan berurutan yang terdiri dari empat tahap kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengumpulan data. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah kedua adalah reduksi data, yang merupakan bentuk analisis untuk menyusun data, mengelompokkan, mengarahkan, dan mengkoordinasi data dengan cermat sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah melalui proses reduksi dalam bentuk narasi

atau matriks, yang merupakan tahap ketiga. Kemudian, langkah keempat melibatkan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan merumuskan kesimpulan pada setiap pernyataan.

Setelah itu, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan mencapai kesimpulan berdasarkan berbagai aspek mendasar terkait supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK Sunan KaliJogo Jabung.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian, maka untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Selain itu memverifikasi kebenaran data dapat membantu membangun kredibilitas atau kepercayaan dalam penelitian ini. Dengan demikian, adanya bukti yang kuat membantu menghilangkan keraguan yang sebelumnya diungkapkan oleh berbagai pihak.⁶⁴

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan menggunakan metode triangulasi yang mengacu pada konvergensi peneliti yang artinya penggabungan catatan lapangan satu peneliti dengan pengamatan peneliti lain. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi menggabungkan banyak metode pengumpulan data dan sumber data terkini.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yaitu:

1. Triangulasi data adalah teknik di mana peneliti menggabungkan beberapa sumber data untuk memvalidasi temuan yang sama.
2. Reviwe informan, merupakan suatu mekanisme di mana laporan penelitian yang telah disusun oleh peneliti akan diperiksa oleh mereka. Tujuan dari

⁶⁴ Machali, *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Humanika, 2019, <http://www.penerbitsalemba.com>.

tahap ini adalah untuk memastikan bahwa apa yang telah ditulis oleh peneliti sesuai dengan realitas yang ada, dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi yang melibatkan sumber data dan metode triangulasi. Triangulasi data adalah suatu metode yang membandingkan dan mengonfirmasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda, meskipun fokusnya sama.. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dan informan.

DAFAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, Deny Setiawan. "PROSES SUPERVISI DIREKTIF, NON-DIREKTIF DAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH" 4 (2022): 1-14.
- Addini, Fadhila. "Skripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1441 H / 2020 M Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan," 2020, 1-56. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3715/1/FADHILA_ADDINI%28NPM.1601010119%29.pdf.
- Adhandayani S.Psi. M.Si, Amalia. "Metode Interview Dalam Penelitian Kualitatif." *MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF)* 21, no. 1 (2020): 1-9.
- AKBAR, HUSNAH. "STRATEGI PENINGKATAN KINERJA GURU BERBASIS ETOS KERJA QUR'ANI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KOTA MAKASSAR," 2020.
- Andari, Y. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik SDN Susukan 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2019): 128-36. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/44457>.
- Apriliani, Ferisia. "STRATEGI PROGRAM PEMBINAAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI SEKOLAH DASAR UMP DUKUHWALUH PURWOKERTO," 2022.
- Arifin, Noor. "Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Sd Di Kabupaten Kudus." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.622>.
- ASTUTI. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 435-49. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.
- Chairil, Moh, Nurul Ulfatin, and Bambang Budi. "A Principal ' s Strategy in Developing Organisational Culture for Improving the Academic Achievements of High School Students" 12, no. 2 (2020): 666-88.
- Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag. *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2013.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 4, 2557.
- Drs.H.M.Hatta Hs., M.AP. *EMPAT KOMPETENSI UNTUKMEMBANGUN PROFESIONALISME GURU*, 2018.
- Erni Masitoh. "PENGAWASAN / SUPERVISI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TULUNGANGUNG Maret 2017," no. 2015470538 (2017).
- Erniwati. "Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.507>.
- Evy Ramadina. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131-42.

- FADLIAH, JANISMA. "HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG ETOS KERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI KELAS XI IPA MAS PAB 2 HELVETIA KABUPATEN DELI SERDANG," 2017.
- Hadi, Muhammad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Intelektualita* 5 (2017): 17-26. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/4443>.
- Hadi, Samsul. "Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru." *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 114-35. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.371>.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi" 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasanah, Miftahul Laili. "Supervisi Akademik Dan Bagaimana Kinerja Guru." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>.
- Helaluddin. "Mengenal Lebih Dekat Dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif." *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. March (2018): 1-15.
- Herviana, Claudya Parameswar. "ETOS KERJA DAN PROFESIONALISME GURU SEJARA PASCA SERTIFIKASI SE-KABUPATEN DEMAK SKRIPSI," 2019.
- Hidayat, Rais, Vichayu Dyah M, and Himmatul Ulya. "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, no. 1 (2019): 61-68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>.
- Husnurridlo, Muhammad, and Az Zaini. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru" 4, no. 1 (2022): 1043-50.
- IDRUS, MUH. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI DDI BUNGI, KAB. PINRANG." *Ayaa* 8, no. 5 (2019): 55.
- Imraatunnafiah, Siti. "SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU DI MTS AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO," no. April (2022).
- Jeflin, Hairunisa. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan , Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan , Prinsip Supervisi Pendidikan Dan Peranan Supervisi Pendidikan," 2020.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194-201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.
- Kailola, Lisa Gracia. "The Effect of Transformational Leadership , Work Culture , Self Learning and Work Commitment Towards Teacher ' s Performance" 66, no. Yicemap (2017): 11-16.
- Kartini, Entin. "Supervisi Akademik," n.d.

- Korth, Byran B, and Erickson. "Defining Teacher Educator Through the Eyes of Classroom Teachers," no. June (2014).
- Kurniati. "Pendekatan Supervisi Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 52. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.7894>.
- Lorensius, Lorensius, Nikolaus Anggal, and Stepanus Lukan. "Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence." *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 2 (2022): 99–107. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline805>.
- Machali. *The Handbook of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019. <http://www.penerbitsalemba.com>.
- Maiti, and Bidinger. "Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Dan Wakil Kepala Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.
- Mansyur. "Supervisi Akademik Abstrak" 7, no. 2 (2021): 107–15.
- Mun'im, Abdul. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pendidikan Pada MTs NU Banat Kudus." *Jurnal Intelegensia* 08, no. 02 (2020): 142–56.
- Muslimin, Imam. "Academic Supervision Barrier and Its Strategic Implication." *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 12A (2020): 7305–15. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082513>.
- Nisaa, Choirun, and Edi Rispurwanto. "Etos Kerja Guru MI Bersertifikat Profesional" 1, no. 1 (2021): 79–92. <https://doi.org/10.35878/guru>.
- Noor Fatikah, Fildayanti. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sma Negeri Bareng Jombang" 2 (2019): 167–82.
- NURUL HIDAYAT, BINTI. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU PAI STUDI KASUS DI SMKN 1 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019," 2019, 1–176.
- Safitri, Ayu, and Andi Mappincara. "Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah Di SMP Negeri." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 205. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.19602>.
- SAGITA, SRI. "ETOS KERJA," no. 191320034 (n.d.).
- Shulhan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan*, 2012.
- Sianti Nurdin, Amalia. "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP ETOS KERJA GURU DI SMP SEKECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," 2021.
- Sitaasih, Desak Ketut. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sola, Ermi. "Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Idaarah* III, no. 1 (2019): 148–54.
- Suharman. "Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan

- Kelompok)." *Intelektualita* 4, no. 2 (2017): 101–18. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4139/2697>.
- Sunardi. "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2019): 96–131.
- Suparyanto dan Rosad. "PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR." *Suparyanto Dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Syahputra, Refi. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru" 6 (2022): 3967–73.
- Syarifuddin. "Membangun Etos Kerja Guru," n.d.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- "UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," n.d.
- Wardiah, Dessy. "The Influence of Principal Leadership and Work Ethic of Civil Servant Teachers on Teacher Performance" 2, no. 3 (2022): 248–58.
- Windarta, Libri Rizka Puri. "Supervisi Akademik Internal Guru TK Dengan Pendekatan Kolaboratif." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 33–47. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2639>.
- Yuliawati, Y, and E Enas. "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal of Education ...* 2, no. 2 (2018). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1930>.
- Zulfakar, Bukman Lian, and Happy Fitria. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>.
- Zulkarnaen. "TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU DI SMKN 1 TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA NUSA TENGGARA BARAT Yogyakarta," 2018, 1–159.

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sekolah : SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang

Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang

Nama Kepala Sekolah : M. Sahli S.Kom., M.M

Hari/tanggal : Senin, 26 Juni 2023 sampai 15 Juli 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---|
| 1. | Bagaimana langkah-langkah supervisi akademik di SMK Sunan Kalijogo Jabung? | Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah bersama tim pembantu kepala sekolah melakukan rapat untuk membentuk tim pelaksana supervisi. Tim ini terdiri dari guru senior yang memiliki pengalaman mengajar yang luas, kompetensi mengajar yang baik, dan telah bersertifikasi. Selain itu, persiapan lainnya mencakup penentuan jadwal pelaksanaan supervisi dan penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek yang akan disupervis. Waktu pelaksanaan supervisi disepakati untuk dilakukan satu kali dalam satu semester. |
| 2. | Dalam pelaksanaan supervisi pendekatan apa saja yang digunakan? | Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Supervisi terstruktur dilakukan oleh tim yang datang ke kelas dengan membawa instrumen penilaian, mengamati proses mengajar, dan menilai guru sesuai dengan instrumen yang telah disiapkan. Sementara supervisi tidak terstruktur dapat dilakukan oleh saya atau tim dengan mengamati proses pembelajaran guru secara fleksibel dan kondisional. |
| 3. | Bagaimana cara kerja tim supervisi bekerja dalam supervisi akademik? | Teknik supervisi dalam bentuk kelompok melibatkan rapat di mana evaluasi dan forum terbuka dilakukan secara kolektif. Semua hasil evaluasi disampaikan pada rapat guru, termasuk rapat-rapat yang membahas pelaksanaan ujian dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain rapat, juga diadakan pelatihan. Beberapa guru mengikuti pelatihan secara mandiri, sementara yang lain dikirim oleh sekolah. Workshop umumnya dikirim dari sekolah, baik yang diselenggarakan oleh Kemenag, |

| | | |
|----|---|---|
| | | bidang studi, atau lembaga lainnya. Studi kelompok, yang dikenal juga sebagai MGMP, merupakan bentuk lain dari kolaborasi antar guru. MGMP juga berfungsi sebagai wadah pengawasan atau supervisi terhadap rancangan mengajar, metode pembelajaran, dan materi pelajaran. Selain melalui MGMP, para guru juga saling bertukar pengalaman dan pengetahuan, biasanya ketika berada di ruang guru. Pertukaran ini bertujuan untuk saling memperkaya pengalaman dan perkembangan pribadi dalam mengajar |
| 4. | Bagaimana tindak lanjut dalam kegiatan supervisi akademik di SMK Sunan Kalijogo jabung? | Setelah dilakukan supervisi, saya bersama dengan para guru mengadakan rapat untuk membahas hasil analisis dari instrumen penilaian yang telah kami lakukan. Dalam rapat tersebut, kami membahas semua permasalahan dan kebutuhan guru secara keseluruhan maupun individu. Permasalahan secara keseluruhan kami diskusikan secara langsung, sementara permasalahan individu dicatat dalam transkrip yang berisi catatan dari guru yang bersangkutan, hasil supervisi, dan rencana tindak lanjut. |
| 5. | Bagaimana implikasi dalam pelaksanaan supervisi akademik? | Pengaruh supervisi terhadap kualitas guru sangat signifikan. Dalam hal penempatan guru, perbedaan antara kelas atas dan bawah dihilangkan. Semua guru ditempatkan secara adil berdasarkan kompetensi dan etos kerja mereka, sehingga tidak ada perbedaan. Melalui supervisi, guru memiliki tempat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah |
| 6. | Bagaimana hasil supervisi pada guru di sekolah? | Setelah dilakukan supervisi, para guru memperoleh tambahan gambaran tentang peningkatan etos kerja dan kompetensi diri mereka. Terbukti dengan para guru yang mengikuti MGMP dan mampu mengidentifikasi aspek-aspek pengajaran yang masih perlu ditingkatkan, serta menerapkan standar pengajaran yang sesuai pada mata pelajaran mereka. Melalui diskusi bersama guru-guru dan kepala sekolah, para guru juga mempelajari cara mengkondisikan kelas yang baik |
| 7. | Bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru SMK Sunan Kalijogo? | Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi. Meskipun saya sebagai kepala sekolah, saya juga memiliki jam mengajar sendiri. Selain itu, ada tanggung jawab administrasi dan rapat-rapat yang harus dihadiri. Karena tugas saya |

| | | |
|----|---|---|
| | | yang ganda, pelaksanaan supervisi menjadi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Sebagai akibatnya, kendali dan pengawasan terhadap guru-guru menjadi kurang efektif dan menyeluruh |
| 8. | Bagaimana kendala yang dialami oleh guru dalam supervisi? | Kendala dalam supervisi dari sisi guru terletak pada kurangnya persiapan. Sebagian guru tidak begitu memperhatikan pelaksanaan supervisi karena terdapat perbedaan usia yang menyebabkan ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi. Akibatnya, beberapa guru mengajar dengan gaya yang monoton dalam menyampaikan materi |
| 9. | Bagaimana upaya dalam mengatasi | Dalam menghadapi kendala pelaksanaan supervisi secara internal, sebagai kepala sekolah, saya perlu meningkatkan dan mempererat komunikasi dengan tim serta dengan TU. Selain itu, dalam menghadapi kendala eksternal, saya harus lebih aktif memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar lebih mempersiapkan materi atau bahan mengajar. Saya juga perlu berdiskusi kembali dengan tim untuk menambah tim pembantu kepala sekolah |

Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Nama Sekolah : SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang

Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang

Nama Waksek : Choridatul Machnuna, S.T.

Hari/tanggal : Senin, 26 Juni 2023 sampai 15 Juli 2023

Tempat : Kantor Guru

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Bisa anda jelaskan supervisi akademik di SMK Sunan Kalijogo Jabung? | Sebagai bagian dari persiapan supervisi, kami menyusun instrumen penilaian untuk mengawasi guru dan menentukan jadwal pelaksanaan supervisi di SMK Sunan Kalijogo. Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dengan tenggat waktu pelaksanaan selama 3 bulan. |
| 2. | Bisakah anda menjelaskan mengenai langkah-langkah supervisi akademik kepala | Pelaksanaan supervisi secara terstruktur dilakukan oleh tim supervisi dengan melakukan observasi ke kelas dan mengamati guru saat mengajar. Aspek- |

| | | |
|----|---|--|
| | sekolah di SMK Sunan Kalijogo? | aspek yang diamati telah disesuaikan dengan instrumen penilaian yang disusun pada perencanaan sebelumnya. |
| 3. | Bagaimana proses supervisi akademik yang dilakukan? | Proses pelaksanaan supervisi di sini bersifat fleksibel. Terkadang ada guru piket yang langsung menyampaikan permasalahan kepada kepala sekolah |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi? | Di SMK Sunan Kalijogo, teknik supervisi secara kelompok dilakukan dengan berbagai kegiatan. Kepala sekolah memimpin rapat untuk membahas kinerja para guru, mengevaluasi kinerja mereka, dan memberikan motivasi pada akhir rapat. |
| 5. | Bagaimana tindak lanjut kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi? | Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi di SMK Sunan Kalijogo meliputi berbagai bentuk pembinaan, seperti seminar, workshop, dan pelatihan yang relevan dengan kekurangan dan kebutuhan para guru. |
| 6. | Apakah anda melihat ada peningkatan kinerja setelah supervisi dilakukan? | Kinerja guru sangat terlihat dipengaruhi oleh hasil supervisi. Guru menjadi lebih disiplin dalam menghadiri kelas, memanfaatkan waktu secara efektif, dan kesadaran untuk mengajar meningkat. |
| 7. | Apa saja kendala yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi? | Tugas kepala sekolah memang sangat banyak dan semua harus diperhatikan serta dilaksanakan. Sebagai kepala sekolah, sulit untuk fokus sepenuhnya pada satu tugas saja. |
| 8. | Apa saja kendala yang dialami para guru dalam pelaksanaan supervisi? | Kendala yang muncul selama pelaksanaan supervisi adalah ketidaksiapan beberapa guru. Beberapa guru mengajar hanya dengan cara konvensional tanpa memanfaatkan media yang tersedia. |

Transkrip Wawancara Guru

Nama Sekolah : SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang

Alamat Sekolah : Jl.Keramat Sukolilo Jabung Malang

Hari/tanggal : Senin, 26 Juni 2023 sampai 15 Juli 2023

Tempat : Kantor Guru

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi? | Beberapa hal yang disiapkan dalam persiapan supervisi termasuk tim supervisi |

| | | |
|----|---|---|
| | | dan jadwal pelaksanaan supervisi. Dalam perencanaan jadwal pelaksanaan supervisi, |
| 2. | Bisakah anda jelaskan proses pelaksanaan supervisi? | Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan melakukan observasi ke kelas, dimana guru mengamati sesi mengajar yang sedang berlangsung. |
| 3. | Bagaimana pelaksanaan dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi? | Pelaksanaan supervisi di SMK Sunan Kalijogo ini melibatkan kepala sekolah atau pembantu kepala sekolah yang secara langsung terjun ke lapangan untuk mengontrol proses pembelajaran. |
| 4. | Bagaimana pelaksanaan dari tim senior kepala sekolah dalam melakukan supervisi? | Supervisi di sekolah kami dilakukan melalui kunjungan kelas, baik oleh kepala sekolah maupun tim supervisi yang dinamakan tim tertib. Tim tertib melakukan kunjungan kelas setiap pagi untuk mengamati proses pembelajaran guru |
| 5. | Bagaimana tindak lanjut kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi? | Setelah dilakukan supervisi, hasilnya dievaluasi, dan dari hasil evaluasi supervisi muncul rencana tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut mencakup pengadaan program pembinaan seperti workshop serta pemberian motivasi secara berkala untuk mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP. |
| 6. | Apakah anda melihat ada peningkatan kinerja setelah supervisi dilakukan? | Berhasilnya pelaksanaan supervisi membuat para guru menjadi lebih konsisten dalam menghadiri kelas, karena tim pembantu kepala sekolah yang disebut tim tertib selalu memantau proses pembelajaran. |
| 7. | Apa saja kendala yang di alami kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi? | Beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi berasal dari kepala sekolah sendiri. Salah satunya adalah fakta bahwa kepala sekolah juga mengajar di kelas. Sebagai seorang edukator, kepala sekolah memiliki tugas-tugas pendidikan yang harus diselesaikan |
| 8. | Apa saja kendala yang di alami para guru dalam pelaksanaan supervisi? | Kendala dalam supervisi yang berasal dari guru terletak pada beberapa hal. Pertama, ada guru yang kurang mempersiapkan materi yang akan disampaikan saat pelaksanaan supervisi berlangsung. Kedua, kurangnya motivasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan kurangnya kreativitas dalam menyampaikan materi. |



Gambar 1 *Rapat supervisi*



Gambar 2 *Pelaksanaan supervisi dalam kelas*



Gambar 3 *Pelaksanaan supervisi diluar kelas*



Gambar 4 Rapat evaluasi dan tindak lanjut



Gambar 5 wawancara bersama kepala sekolah



Gambar 6 wawancara bersama waka kurikulum



Gambar 7 wawancara bersama guru